

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 2,489 + 0,586X_1 - 0,688X_2$ . Konstanta sebesar 2,489 berarti apabila nilai tukar dan suku bunga tidak mengalami perubahan (konstan) maka IHSG adalah Rp 2.489. Koefisien regresi variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,586. Artinya apabila nilai tukar mengalami penguatan sebesar 1 persen maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,586 persen dengan asumsi variabel suku bunga tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi variabel suku bunga menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,688. Artinya apabila suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 0,688 persen dengan asumsi variabel nilai tukar tidak mengalami perubahan.
2. Dari uji t dijelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,479 > 1,860$ ) dan nilai t sig.  $0,000 < 0,05$ . Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,141 > 1,860$ ) dan nilai t sig.  $0,003 < 0,05$ .

3. Dari uji F dijelaskan bahwa nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24,192 > 4,256$ ) dan nilai  $F sig. 0,000 < 0,05$ .
4. Dari analisis koefisien determinasi dijelaskan bahwa nilai tukar dan suku bunga mempengaruhi IHSG sebesar 84,3%, sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5.2. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah harus terus menjaga stabilitas nilai tukar serta menurunkan suku bunga agar Indeks Harga Saham Gabungan dapat meningkat dan menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Bagi investor, dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal hendaknya dapat memperhatikan faktor makro ekonomi lainnya selain nilai tukar dan suku bunga. Faktor makro ekonomi lainnya yang perlu dianalisis seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia dan inflasi.